

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
DI KELURAHAN CIKINI KECAMATAN MENTENG
JAKARTA PUSAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

EDWIN FUTUHAL ARIFIN BASYAH

NPM.1941020102

Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I: Dr. H. Jasmadi, M. Ag

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Masyarakat kelurahan Cikini pada awalnya hanya membuang sampah sembarangan serta belum bisa membedakan jenis sampah, disebabkan kurangnya pemahaman atau pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Dengan adanya program Bank Sampah ORADES memberikan penyadaran melalui penyuluhan, serta pelatihan pemilahan sampah dan evaluasi kepada masyarakat kelurahan Cikini bagaimana cara mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Cikini.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *field research*. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel yang diambil berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 pihak Aparat Kelurahan Cikini yang terdiri dari Plt. Lurah dan Kasie Pemerintahan dan Ketertiban, 2 orang pengurus Bank Sampah, dan 2 orang Nasabah Bank Sampah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah dilakukan beberapa proses, yang pertama kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, kedua yaitu pelatihan yang mana dilakukan pelatihan di Balai Warga dan juga di rumah pada tahap ini warga dilatih untuk memilah sampah dengan menjadikan ke dalam 3 wadah. Kemudian, proses yang terakhir yang dilakukan yaitu monitoring dan evaluasi yang berguna untuk mengamati dan mengevaluasi hasil dari pelatihan warga yang berguna untuk memberikan metode terbaik.

Kata Kunci : Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampa

ABSTRAK

The people of Cikini village initially only littered and could not distinguish between types of waste, due to a lack of understanding or knowledge of waste management. With the ORADES Waste Bank program providing awareness through counseling, as well as waste sorting training and evaluation to the Cikini urban community how to manage waste into economically valuable goods. the purpose of this study was to describe the process of implementing Community Empowerment in Waste Management Through the Waste Bank Program in Cikini Village.

In this study, researchers used qualitative methods with the type of research, namely field research. The data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. In this study, the authors used purposive sampling technique based on the criteria that the authors provided, the samples taken amounted to 6 people consisting of 2 Cikini Village Officials consisting of Plt. Lurah and Kasie Pemerintahan dan Ketertiban, 2 Waste Bank administrators, and 2 Waste Bank customers.

The results of this study indicate that the process of implementing community empowerment in waste management through the Waste Bank program is carried out in several processes, the first is socialization and counseling activities, the second is training where training is carried out at the Community Hall and also at home at this stage residents are trained to sort waste by making it into 3 containers. Then, the last process carried out is monitoring and evaluation which is useful for observing and evaluating the results of community training which is useful for providing the best method.

Keywords: Waste Bank, Community Empowerment, Waste Management

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Edwin Futuhal Arifin Basyah
NPM : 1941020102
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, December 2023
Penulis,



Edwin Futuhal Arifin Basyah
NPM. 1941020102



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

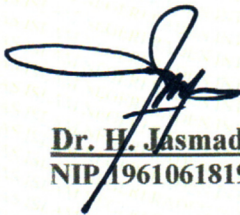
Judul Skripsi : **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat**

Nama : Edwin Futuhal Arifin Basyah
NPM : 1941020102
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

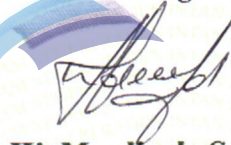
Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I



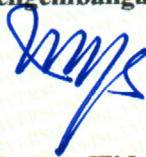
Dr. H. Jasmadi, M.Ag
NIP.196106181990031003

Pembimbing II



Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd
NIP.197112152007012020

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP.196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: JL. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat”** disusun oleh **Edwin Futuhal Arifin Basyah, NPM: 1941020102**, Program Studi: **Pengembangan Masyarakat Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 18 December 2023, pukul : 08.00-9.30 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos. I	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M. Sos. I	(.....)
Penguji I	: Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. H. Jasmadi, M.Ag	(.....)
Penguji III	: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

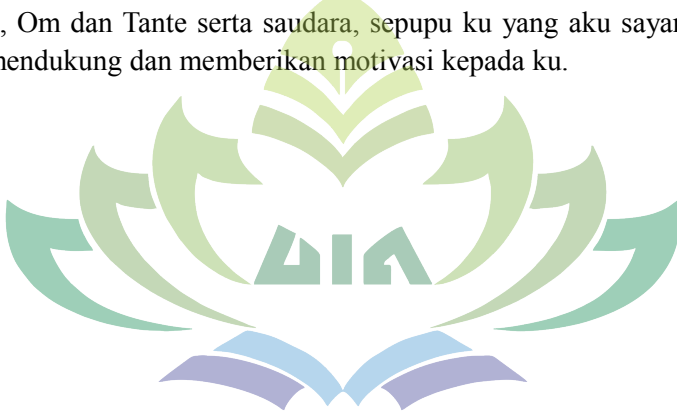
"Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allâh sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan."

[al-A'râf/7:56]



PERSEMBAHAN

Teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Tidak lupa shalawat serta salam beriringan doa untuk Nabi Muhammad SAW karena berkat dan rahmatnya karya tulis ini penulis persembahkan sebagai bentuk ucapan terimakasih yang mendalam kepada kedua orang tua ku Ayahanda Fathi Ali Basyah dan Ibunda ku Heddy Lisnawati. Yang tak pernah putus dan berjuang bersusah payah memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku. Dan telah berjuang membesarkanku, mendidiku, mendoakanku serta memberikan motivasi dan dorongan yang positif yang tiada hentinya untuk aku agar bisa menjadi anak yang bisa mengangkat derajat mereka. Terima kasih atas dukungannya selama ini yang pada akhirnya aku bisa menyelesaikan karya tulisku ini. Keluarga besarku, Om dan Tante serta saudara, sepupu ku yang aku sayangi yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada ku.



RIWAYAT HIDUP

Edwin Futuhal Arifin Basyah, lahir di Jakarta pada tanggal 14 Februari 2001 putra pertama dari 2 bersaudara. Pasangan Ayahanda Fathi Ali Basyah dan Ibunda Heddy Lisnawati. Jenjang pendidikan:

1. SDN Gondangdia 01 (SD. REP. ARGENTINA) Jakarta Pusat dan selesai pada tahun 2013
2. SMPN Negeri 280 Jakarta Pusat dan selesai pada tahun 2016
3. SMA 1 Muhammadiyah Jakarta Pusat dan selesai pada tahun 2019

Selanjutnya pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ditingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai semester 1 tahun akademik 2019, selama menjadi mahasiswa saya selalu aktif dalam kegiatan Internal dan Eksternal di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, September 2023

Edwin Futuhal Arifin Basyah
NPM.1941020102

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengeawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat. Adapun tujuan penulis skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya skripsi ini. Secara rinci penulis ungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M. Sos.I selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Jasmadi. M. Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd., M. Pd selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan penulis.
5. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
6. Seluruh responden penelitian yang telah berpartisipasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI C

8. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis hanya bisa berdoa, semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amiin. Penulis berharap semoga hasil penulisan ini berapapun kecilnya dapat memberikan masukan dan upaya mengembangkan wacana keilmuan.

Bandar Lampung, September 2023

Penulis,

Edwin Futuhal Arifin Basyah
NPM. 1941020102



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan	19

**BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK
SAMPAH**

A. Pemberdayaan Masyarakat.....	21
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2. Proses Pemberdayaan Masyarakat	23
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	24
B. Bank Sampah	25
1. Pengertian Bank Sampah	25
2. Sistem Pengolahan Bank Sampah.....	27
3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah	28
4. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah	29
5. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	31
C. Pemberdayaan Berbasis Masyarakat	34

**BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN CIKINI DAN
PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM
BANK SAMPAH**

A. Gambaran Umum Kelurahan Cikini	37
1. Sejarah Singkat Kelurahan Cikini	37
2. Kondisi Geografis dan Demografis Kelurahan Cikini.....	37
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Cikini.....	40
4. Kondisi Keagamaan Masyarakat Kelurahan Cikini.....	42
5. Kondisi Pemerintahan Kelurahan Cikini.....	43
B. Gambaran Umum Bank Sampah	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya Bank Sampah ORADE ..	45
2. Struktur Kepengurusan Anggota Bank Sampah ORADES	47
3. Visi dan Misi Bank Sampah ORADES	48
4. Program Kegiatan Bank Sampah ORADES.....	49
5. Data Nasabah Bank Sampah ORADES	50
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah	55
1. Penyuluhan	58
2. Pelatihan	63

3. Monitoring dan Evaluasi..... 66

**BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM
BANK SAMPAH**

A. Penyuluhan..... 71
B. Pelatihan..... 73
C. Monitoring dan Evaluasi..... 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 77
B. Saran..... 79

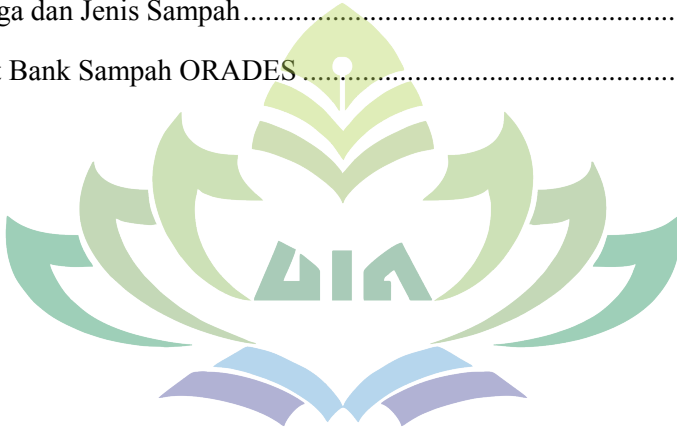
DAFTAR PUSTAKA..... 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Cikini Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	39
3.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Cikini Berdasarkan Tingkat Pendidikan 24	39
3.3 Jumlah Penduduk Kelurahan Cikini Berdasarkan Pekerjaan	40
3.4 Jumlah Penduduk Kelurahan Cikini Berdasarkan Agama	42
3.5 Jumlah Nasabah Bank Sampah ORADES	51
3.6 Harga dan Jenis Sampah.....	54
3.7 Alat Bank Sampah ORADES	55



DAFTAR BAGAN

3.1 Struktur Pemerintahan Kelurahan Cikini.....	28
3.2 Struktur Kepengurusan Bank Sampah ORADES	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Kelurahan Cikini

Lampiran 9 Kartu Konsultasi

Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 11 Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memenuhi judul proposal ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat”**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang mendapat awalan ber- menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.¹

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki simbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem startifikasi, dasar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.² Masyarakat yang penulis maksud adalah masyarakat kelurahan Cikini.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memberikan daya, kekuatan, dukungan serta dorongan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk itu, pemberdayaan penting dilakukan untuk

¹ Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), 1.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006) 163.

memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam memperoleh haknya sebagai masyarakat.³ Pemberdayaan masyarakat yang penulis dimaksud disini adalah kegiatan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat, memberikan pengetahuan agar masyarakat berdaya melalui kegiatan pengelolaan sampah.

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Setelah itu, hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank Sampah ORADES suatu tempat pengumpulan/penabungan sampah yang dilakukan oleh pengurus Bank Sampah ORADES. Penabung/nasabah dalam hal ini adalah masyarakat kelurahan Cikini Rw 03 yang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah. Pengepul adalah perseorangan atau lembaga yang masuk dalam pengelolaan sampah.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu upaya yang dilakukan lembaga Bank Sampah dalam mengubah pandangan negatif masyarakat tentang sampah, membangun kesadaran masyarakat terhadap sampah, terampil dalam memilah sampah dan mengelola sampah baik itu organik dan anorganik. Keberadaan Bank Sampah ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah menjadi suatu hal yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

B. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan material sisa yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu industri maupun rumah

³ Widiastuti, Siti Kurnia, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 39.

tangga.⁴ Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton. Volume sampah DKI Jakarta tahun 2022 mencapai 3,1 juta ton dan merupakan provinsi penghasil timbulan sampah terbesar kedua setelah Jawa Tengah di Indonesia.⁵ Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan paradigma yang bertumpu pada pendekatan akhir ke paradigma baru yang memandang bahwa sampah sebagai sumber daya yang menghasilkan nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Masih banyak masyarakat yang menganggap sampah sebagai limbah yang harus disingkirkan dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Penumpukan sampah di kelurahan Cikini Rw 03 disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah bertambahnya volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kelurahan Cikini. Adapun perilaku masyarakat di kelurahan Cikini Rw 03 sebelum adanya Bank Sampah ORADES, perilaku masyarakat di kelurahan Cikini Rw 03 terhadap sampah, masyarakat hanya membuang sampah sembarangan, tidak bisa membedakan jenis sampah, disebabkan kurangnya pemahaman atau pengetahuan terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat hanya mengetahui bahwa sampah merupakan barang yang tidak berguna juga tidak memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat.

Bank Sampah ORADES adalah suatu institusi yang diberikan pemerintah kepada masyarakat melihat kondisi masyarakat kelurahan Cikini Rw 03 terkait sampah yang dihasilkan sehari-hari hanya dibuang begitu saja dan

⁴ <https://binus.ac.id/bandung/2021/07/apa-itu-sampah/>, Diakses 4 Juli 2023)

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/16/sampah-indonesia-bertambah-pada-2022-terbanyak-dalam-empat-tahun#>:. Diakses (4 Juli 2023).

penumpukkan sampah yang terus bertambah setiap harinya di TPS, dimana sampah yang berada di TPS sudah melebihi kapasitas daya tampung.

Dengan adanya Bank Sampah ORADES dapat memberikan penyadaran melalui penyuluhan, serta pelatihan pemilahan sampah dan evaluasi kepada masyarakat kelurahan Cikini bagaimana cara mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Salah satu upaya dari Bank Sampah ORADES yakni dengan memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang bagaimana cara memilah sampah dengan menyiapkan 3 buah karung sampah yang berbeda-beda. Karung pertama digunakan untuk mengisi sampah seperti botol, plastik, kaleng dan karung kedua berisi kertas dan kardus. Adapun pada karung ketiga berisi besi. Selanjutnya Bank Sampah ORADES memberikan pelatihan pemilahan sampah di Balai Warga dan di rumah warga. Adapun bentuk dari monitoring dan evaluasi adalah sebagai proses sistematis untuk mengamati, mengukur, dan mengevaluasi pelaksanaan serta dampak dari kebijakan, program, atau inisiatif terkait pengelolaan sampah. Kedua proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa upaya pengelolaan sampah berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan yang ditetapkan, dan memberikan dampak positif pada lingkungan dan masyarakat

Menurut Setiadi dalam Elly Kristiani Purwendah memberikan penjelasan bahwa kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh aliran masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas dapat melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Reduce, Reuse dan Recycle (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.⁶ Dengan adanya fakta

⁶ Elly Kristiani Purwendah, dkk, *Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, (Jurnal Pacta Sunt Servanda, Vol 3, No 2, 2022), 169.

empirik ini mengharuskan masyarakat untuk diberikan kesadaran melalui pemberdayaan. Menurut Shentika masyarakat kurang memiliki kesadaran bahwa pada dengan aktivitas kegiatan ekonomi dan rumah tangga yang mereka lakukan beserta aspek-aspek pendukung lainnya harus diperhatikan khususnya mengenai lingkungannya.⁷ Faktanya sebagian besar masyarakat kelurahan Cikini RW 03 belum sepenuhnya sadar akan dampak yang dihasilkan dari pemilahan sampah. Menurut Asteria & Heruman Masyarakat memerlukan edukasi mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah untuk membentuk kesadaran masyarakat.⁸ Selaras dengan hal ini perlu diadakan pemberdayaan, Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran.⁹

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan sampah yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Agar masyarakat mau dan mampu melakukan perubahan dalam melakukan pengelolaan sampah di kelurahan Cikini, maka diadakanya program Bank Sampah yang diberikan pemerintah untuk masyarakat dan dikelola oleh pengurus Bank Sampah dengan memberikan program dan fasilitas bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan pengelolaan sampah. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah ini dilakukan melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, rasa peduli serta memiliki keterampilan dan kecakapan berupa wawasan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif yang mengantarkan pada kemandirian.

⁷ Shentika, P. A. *Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo*. (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan, 8 (1), 2016), 92.

⁸ Asteria D, Heruman H. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) As An Alternative Of Community-Based Waste Management Strategy In Tasikmalaya)*. (Jurnal Manusia dan Lingkungan. Vol 23.13, 2016),137.

⁹ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996), 145.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses pada sumber daya pembangunan, didorong untuk makin mandiri dalam mengembangkan perikehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses atau cara untuk meningkatkan taraf hidup atau kualitas masyarakat, Melalui suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik masyarakat itu sendiri. Perubahan-perubahan itu hanya terwujud jika dilaksanakan oleh individu-individu atau kelompok yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan tertentu yang dapat diandalkan. Pemberdayaan sebagai proses perubahan yang memerlukan inovasi berupa ide-ide, produk, gagasan, dan metode.

Pengelolaan merupakan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dalam upaya melaksanakan pengelolaan sampah diperlukan peran serta dari semua pihak agar pengelolaan sampah dapat dilaksanakan secara optimal. Namun, masih banyak masyarakat yang menganggap sampah suatu barang yang tidak berguna sehingga masyarakat hanya membuangnya ke berbagai tempat. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.¹⁰

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas

¹⁰ <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>. Diakses (4 Juli 2023).

melaksanakan kegiatan mengurangi sampah, pemanfaatan kembali sampah dan pendauran ulang sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas dan efisien.¹¹ *Reduce* adalah upaya untuk mengurangi sampah. *Reuse* adalah upaya untuk menggunakan sampah kembali. *Recycle* adalah merupakan cara untuk mendaur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi.

Berdasarkan uraian di atas Bank Sampah memiliki peran dalam hal pemberdayaan masyarakat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat**”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan pada awal penelitian untuk memberikan batasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Fokus penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

Sub fokus pada penelitian ini adalah proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah dalam membina dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu “Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh

¹¹ Abdul Kahar, dkk, Potensi Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dari Timbulan Sampah Pasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Menggunakan Metode Life Cycle Assessment (LCA), (Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Mulawarman Vol. 6, No. 2, 2022), 2.

Bank Sampah dalam membina dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Memberikan tambahan pemahaman tentang pemberdayaan terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah. Sehingga ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan menjadi luas cakupannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai penambah wawasan dan pengalaman tentang proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah. Agar masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik dan menjadi salah satu cara alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga mengurangi penumpukan volume sampah.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan dukungan kepada masyarakat secara langsung baik melalui bantuan atau program yaitu dengan memfasilitasi Bank Sampah yang ada didaerah sehingga kedepannya masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik, meningkatkan

kesejahteraan, meningkatkan kesadaran dan masyarakat dapat lebih baik kedepannya dalam mengelola atau memanfaatkan sampah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan bisa menambah keilmuan, pengetahuan dan wawasan tentang proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- 1) Penelitian skripsi Ahmad Rivai yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro”*. Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini memfokuskan pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah cangkir hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Sedangkan yang menjadi fokus dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah cangkir hijau Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.¹²

- 2) Penelitian skripsi Dilla Useva Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten*

¹² Ahmad Rivai, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan IringMulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.”, *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019).

Lampung Tengah”. Adapun fokus penelitian skripsi ini adalah bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.

Sedangkan yang menjadi fokus dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui proses atau upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pengurus Bank Sampah Berkah Jaya V Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.¹³

3) Penelitian skripsi Evi Yulianti

Mahasiswa program studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Kembang Jaya Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”. Adapun fokus penelitian skripsi ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Kembang Jaya dalam meningkatkan pembangunan di Desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Sedangkan yang menjadi fokus dari penelitian penulis adalah mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Kembang Jaya dalam meningkatkan pembangunan di Desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas, walaupun terdapat kesamaan dengan skripsi pertama namun skripsi yang penulis teliti ini berbeda dengan penelitian

¹³ Dilla Useva, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.”, *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019).

¹⁴ Evi Yulianti, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Kembang Jaya Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.”, *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, (2022).

sebelumnya, penulis mengambil judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat”. Skripsi ini berfokus pada proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat dan lokasi yang dipilih peneliti belum pernah dilakukan penelitian yang serupa pada penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang paling tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁵

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti permasalahan ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Sementara itu, metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan.

¹⁵ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Keempat Belas, 2015), 1.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang terjadi pada masyarakat. Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri. Situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁷ Penelitian ini menggambarkan dan mengungkapkan data-data dan juga menganalisis data untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran tindakan maupun kegiatan dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

Metode ini dipilih karena lebih mudah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. Metode ini merupakan cara alamiah untuk memperoleh informasi data-data terkait yang dilakukan oleh penulis.

¹⁶ Kartini Kartono, *Metodelogi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 32.

¹⁷ Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997)

2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata serta tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain sebagainya. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah :

a. Sumber Data Primer

Data primer berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.¹⁸

Mengingat penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di lapangan maka sebagai data primer/utama yaitu keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil lapangan, yaitu dari Pengurus Bank Sampah ORADES serta masyarakat kelurahan Cikini.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku, jurnal dan data badan statistik serta sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁹

Yang dimaksud data-data sekunder ini peneliti didapatkan dari buku, jurnal dan laporan-laporan sebelumnya yang berkaitan dengan informasi yang peneliti cari dan butuhkan.

3. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan Di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²⁰ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Kelurahan Cikini 2 orang, Pengurus Bank Sampah 9 orang, dan Masyarakat/Nasabah Bank Sampah 100 orang. Pemilihan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 67.

²⁰ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 54.

partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aparat Kelurahan Cikini
 - a) Aparat Kelurahan yang mengetahui Sejarah, Geografi, dan Demografi Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.
 - b) Aparat Kelurahan yang mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Cikini.
2. Pengurus Bank Sampah
 - a) Pengurus yang mengetahui tentang program Bank Sampah.
 - b) Pengurus yang masih aktif dalam kegiatan program Bank Sampah.
 - c) Pengurus yang terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan pengelolaan sampah terhadap masyarakat.
3. Masyarakat
 - a) Masyarakat/nasabah yang aktif dalam kegiatan program Bank Sampah.
 - b) Masyarakat yang aktif mengikuti penyuluhan program Bank Sampah.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menetapkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, terdiri dari 2 pihak Aparat Kelurahan Cikini yang terdiri dari Plt. Lurah dan Kasie Pemerintahan

²¹ Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2003). 165.

dan Ketertiban, 2 orang pengurus Bank Sampah, dan 2 orang Nasabah Bank Sampah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a) Wawancara (Interview)

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²² Yaitu penulis melakukan wawancara terhadap pengurus Bank Sampah di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

b) Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkrit dan jelas.²³

Observasi yang penulis lakukan adalah mengamati kegiatan pengelolaan Bank Sampah dan kegiatan pelaksanaan kegiatan Bank Sampah yang dilakukan melalui program Bank Sampah di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

²² Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cetakan ke- 8, 2011), 67.

²³ Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), 44.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis agar hasilnya dapat diinformasikan dan dipahami oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kelompok tertentu, kemudian disusun sesuai pola yang sistematis untuk selanjutnya disimpulkan dan dapat diinformasikan kepada orang lain sebagai sebuah pengetahuan.²⁵ Miles dan Huberman mengatakan bahwa alur kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga yaitu: Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).²⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga langkah dalam analisis data, sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁷

b. Penyajian Data (*data display*)

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), 29.

²⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 162.

²⁶ *Ibid*, 163.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 241.

Penyajian data merupakan tahap kedua setelah dilakukannya reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data-data yang telah diperoleh kemudian disusun kembali lalu disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian lapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sistematis yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan cara berfikir induktif.

6. Pemeriksa Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), menjamin keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data.²⁸ Triangulasi sumber adalah untuk menggali informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki pandangan yang berbeda.



²⁸ *Ibid*, 242.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan cara penyajian data yang dibuat secara sistematis. Sistematis pembahasan dibuat untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis tentang skripsi yang ditulis oleh peneliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Dari kelima bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, bab ini membahas tentang judul yang penulis ambil, pada bab ini penulis menjelaskan secara rinci dari sub per sub judul penelitian yang peneliti ambil, seperti menjelaskan konsep pemberdayaan masyarakat yang memiliki sub pembahasan (pengertian pemberdayaan masyarakat, strategi pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan masyarakat). Kedua, Bank Sampah yang memiliki sub pembahasan (pengertian Bank Sampah, sistem pengolahan sampah, jenis-jenis sampah, pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah, tujuan dan manfaat Bank Sampah, pengelolaan berbasis masyarakat). Ketiga, Pemberdayaan Berbasis Masyarakat.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian, pertama penulis mendeskripsikan lokasi penelitian yang mencakup (sejarah Kelurahan Cikini, kondisi geografis dan demografis Kelurahan Cikini, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, kondisi, dan struktur kepengurusan Kelurahan Cikini), kedua adalah gambaran umum Bank Sampah ORADES yang memiliki sub pembahasan (sejarah Bank Sampah ORADES, visi misi, struktur kepengurusan Bank Sampah ORADES, program kegiatan Bank Sampah ORADES).

BAB IV : Analisis Penelitian, pada bab ini penulis menganalisa hasil penelitian yang telah dilakukan selama penelitian, pada bab ini juga rumusan masalah penelitian akan dijawab dan menemukan hasil. Yang terdiri dari sub pembahasan Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah di kelurahan Cikini kecamatan Menteng Jakarta Pusat.

BAB V : Penutup, pada bab akhir penulis memberikan kesimpulan dan isi skripsi yang telah diuraikan menjadi lebih singkat dan jelas, dan berisi rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.



BAB II

KONSEP PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.¹

Pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (*output*) dari proses tersebut. Oleh karena itu ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan tersebut. Pada hakikatnya pemberdayaan ialah penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat

¹ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabet, 2013), 49.

² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 167.

meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan : menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan : memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan : melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- d. Penyokongan : memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan : memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.³

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk pengembangan diri dan kemandirian. Proses merupakan sebuah rangkaian dari awal kejadian dimulai hingga akhir.

³ Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama, 2009), 34.

Dalam memberdayakan masyarakat sejatinya memerlukan waktu yang tidak singkat, ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan. Dapat diartikan juga bahwa pemberdayaan bisa dilakukan oleh masyarakat baik secara individu ataupun berkelompok serta baik dilakukan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Dimana terdapat tiga aktor penting dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat.⁴

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai dengan target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meskipun jauh dari jauh masih di jaga agar tidak mengalami kegagalan atau jatuh kembali. Terdapat 3 tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap Transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan, dan kecakapan sampai keterampilan dapat berlangsung dengan baik,

⁴ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 97.

penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjadi proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan sampai keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualis dan kecakapan sampai keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*). Terkait dengan hal ini, pembangunan, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya, selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik maupun mental.⁵ Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya. Menurut Totok dalam

⁵ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 150.

Dedeh Maryani dkk, terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

- a) Perbaiki Kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- b) Perbaiki Usaha (*better business*). Perbaiki usaha masyarakat, perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan kelembagaan.
- c) Perbaiki Pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya.
- d) Perbaiki Lingkungan (*better enviroment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e) Perbaiki Kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap masyarakat.
- f) Perbaiki Masyarakat (*better community*). Kehidupan lebih baik, yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁶

B. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank Sampah menurut Unilever dalam Resti Oktafiasari adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar

⁶ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 8-11.

sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah.⁷

Bank Sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Setelah itu, hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Asal muasal berdirinya Bank Sampah karena adanya keprihatinan masyarakat akan lingkungan yang semakin lama semakin dipenuhi dengan sampah baik sampah organik dan anorganik. Sampah yang semakin banyak tentu akan menimbulkan banyak masalah, sehingga memerlukan pengolahan seperti membuat sampah menjadi bahan yang berguna. Dengan adanya pengelolaan sampah dengan sistem Bank Sampah di harapkan mampu membantu pemerintah dalam menangani sampah dan meningkatkan ekonomi masyarakat.⁸

Bank Sampah adalah salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat agar masyarakat dapat bersahabat dengan sampah dan mengelola sampah dengan baik juga mendapatkan manfaat dan nilai ekonomis dari hasil pengelolaan sampah. Bank Sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat.⁹ Yang dimaksud dengan 3R sebagai berikut:

- a. Reduce (mengurangi sampah) : upaya untuk memaksimalkan penggunaan barang agar tidak mudah menjadi sampah.

⁷ Resti Oktafiasari, *Pengelolaan Bank Sampah Ditinjau Dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Hijau Daun Mojoroto Kota Kediri)*. (Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri. 2022), 10.

⁸ <https://www.rumah.com/panduan-properti/bank-sampah-63229>, diakses (4 Juli 2023).

⁹ Yusa Eko Saputro, dkk, *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, (*Indonesian Journal Of Conversation* Vol 04, No 1, 2015), 84.

- b. Reuse (menggunakan kembali) : menggunakan kembali barang-barang tanpa mengalami proses pengolahan.
- c. Recycle (mendaur ulang) : upaya mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain yang dapat digunakan.

Konsep program Bank Sampah sendiri merupakan sebuah bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada proses pengelolaan sampah.

2. Sistem Pengolahan Bank Sampah

Sistem pengolahan Bank Sampah terdapat upaya untuk mengelola sampah yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pemilahan Sampah
Pada tahap ini nasabah atau masyarakat memilah sampah baik kardus, plastik dan lainnya sebelum disetorkan ke Bank Sampah.
- b. Penyetoran Sampah ke Bank Sampah
Proses penyetoran dilakukan pada waktu yang sudah disepakati sebelumnya dari pihak pengelola atau pengurus Bank Sampah.
- c. Penimbangan
Setelah nasabah menyetorkan sampah ke Bank Sampah selanjutnya sampah tersebut ditimbang.
- d. Pencatatan
Pada tahap ini pengurus Bank Sampah mencatat jenis dan berat sampah setelah dilakukan penimbangan. Hasil dari sampah tersebut akan dijadikan nilai rupiah yang kemudian akan dicatat dalam buku besar dan buku tabungan nasabah.
- e. Pengangkutan
Pada tahap selanjutnya yaitu pengangkutan. Pada tahap ini pihak pengurus Bank Sampah harus bekerjasama dengan pengepul. Setelah sampah terkumpul pengepul

bisa membawanya agar tidak ada penumpukkan sampah di gudang Bank Sampah.¹⁰

3. Jenis-Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah yang ada di sekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pasar, sampah rumah sakit, sampah pertanian, sampah perkebunan, sampah peternakan dan sebagainya.

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah Organik Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet, dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun dan ranting. Selain itu, pasar tradisional juga banyak menyumbangkan sampah organik seperti sampah sayuran, buah-buahan dan lain-lain.
- b. Sampah Anorganik Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengelolaan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan

¹⁰ Utami, Eka, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. (Jakarta: Yayasan Unilever, 2013), 30-31.

dalam waktu yang lama. sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng.

- c. Menurut Lya dalam Ika Wahyuning Widiarti, Sampah B3 merupakan salah satu komponen sampah yang akan dihasilkan dalam rumah tangga walaupun volumenya sangat rendah yaitu sekitar 2%. Sampah B3 adalah sampah yang beracun dan berbahaya.¹¹

4. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah

Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah merupakan salah satu akses untuk mengelola sampah yang menumpuk dan tidak dimanfaatkan oleh masyarakat dengan adanya Bank Sampah masyarakat diajarkan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik, mengubah sampah menjadi nilai ekonomis, mengubah sampah menjadi bahan keterampilan. Bank Sampah menyediakan buku tabungan yang dimana masyarakat dapat menabung sampah yang telah mereka kumpulkan dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan mengurangi populasi sampah yang menumpuk

Bank Sampah merupakan kegiatan yang bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA.¹² Proses pengelolaan sampah dengan tabungan tersebut dinilai dengan mata uang atau rupiah mengubah paradigma masyarakat tentang sampah.

Menurut Bambang Suwerda, penerapan sistem pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di Bank

¹¹ Ika Wahyuning Widiarti, Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri, (Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol, 4, No 2, Juni 2012), 104.

¹² Sartika Triwahyu Fauziah, dkk, *Peran Bank Sampah dalam Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan di Kampung Cikeresek Rw 02 Ganjarsabar Kecamatan Nagreg*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol 1, No 84, 2021), 137

Sampah dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan, antara lain:

- a. Sosialisasi tahap pertama, bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, dampak yang terjadi apabila sampah rumah tangga tidak dikelola dengan baik, dan konsep pengelolaan sampah dengan tabungan sampah.
- b. Membentuk tim pengelola Bank Sampah. Tim pengelola Bank Sampah akan bertanggungjawab dalam mengawal keberlangsungan program tabungan sampah di Bank Sampah.
- c. Melakukan pelatihan tentang tabungan sampah pada tim pengelola Bank Sampah. Pelatihan dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada pengelola sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dapat menyatukan persepsi dari semua pengelola tentang mekanisme pelayanan di Bank Sampah baik secara individual maupun komunal.
- d. Mendirikan Bank Sampah sebagai wadah kegiatan. Yang perlu dipersiapkan adalah sarana-prasarana penunjangnya.
- e. Sosialisasi tahap kedua. Dilakukan dengan menyebarkan brosur dan pemasangan leaflet di tempat-tempat yang strategis untuk menarik perhatian warga.
- f. Melakukan pelayanan tabungan sampah.
- g. Melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap kegiatan di Bank Sampah. pendampingan dan pembinaan terus menerus diperlukan, agar dapat memelihara dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah, serta dapat menjaga kegiatan tetap terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

- h. Melakukan monitoring dan evaluasi (MONEV). Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap sebulan sekali, untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan bulan sebelumnya dan merencanakan kegiatan pada bulan berikutnya.¹³

5. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Tujuan utama Bank Sampah didirikan yaitu untuk membantu menangani persoalan sampah di Indonesia dan selanjutnya bertujuan demi menyadarkan akan lingkungan hidup sehat, rapi dan bersih disertai dengan mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi masyarakat.¹⁴ Beberapa tujuan dibuatnya program Bank Sampah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.
- b. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.
- c. Program sedekah sampah.
- d. Penataan lingkungan agar tetap bersih dan sehat.
- e. Mengurangi arus sampah.
- f. Merubah sampah menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis.

Manfaat Bank Sampah bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat sebab ketika masyarakat menukarkan sampah akan mendapatkan imbalan berupa tabungan uang dalam rekeningnya masing-masing.¹⁵

Standar sistem kerja Bank Sampah merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang

¹³ Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), 43-45.

¹⁴ Anih Sri Suryani, *Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*, (*Jurnal Aspirasi*, Vol 5, No 1, Juni 2014), 75.

¹⁵ Bambang Wintoko, *Paduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemajuan Finansial Cet. I*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), 70.

terlibat dan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah. Seperti halnya dalam Bank Sampah terdapat penabung sampah atau nasabah sampah, pengelola/pengurus Bank Sampah, dan pengepul.

a. Penabung Sampah

Penabung atau nasabah pada Bank Sampah merupakan anggota atau peserta yang berpartisipasi melakukan upaya pengurangan jumlah dan pemilahan sampah rumah tangga masing-masing disertai kepemilikan akun rekening di buku tabungan sampah. Pada Bank Sampah terdapat partisipan transaksi di dalamnya yaitu nasabah Bank Sampah.

b. Pengelola atau Pengurus Bank Sampah

Pengelola Bank Sampah dilaksanakan secara sukarela maupun profesional. Struktur dan operator Bank Sampah yang sempurna terlihat pada perkembangan Bank Sampah, jadi antara Bank Sampah satu dengan lain bisa berbeda struktur kepengurusannya. Struktur minimal pengelolaan Bank Sampah terdiri dari lima orang yaitu Kepala Bank Sampah, Sekertaris, Bendahara, Seksi pengepakan dan Seksi pemilahan.

c. Pengepul

Pembeli sampah atau pengepul merupakan komponen pembeli sampah dari pengelola Bank Sampah dipilih sesuai dengan ketentuan baik guna meningkatkan kualitas lingkungan serta membangun hubungan kerjasama yang baik antara pengelola dengan pengepul.

6. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Secara garis besar, kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengendalian, timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan

pembuangan akhir.¹⁶ Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator.

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. pengelolaan sampah berbasis masyarakat seringkali gagal karena rendahnya partisipasi rumah tangga. Apabila pengelolaan sampah tidak dianggap sebagai suatu kebutuhan, maka akan berimbas pada partisipasi dan kesediaan membayar yang rendah. Sehingga, kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat terus berlanjut apabila terjadi perubahan perilaku masyarakat yang mengelola sampahnya secara mandiri, dengan disertai pengorganisasian masyarakat.¹⁷

Menurut Nisfi Fahrani, Santoso Tri Rahajo dan Heri Wibowo mengemukakan bahwa, masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah, maka masyarakat perlu diberdayakan agar mampu melakukan berbagai upaya penanganan sampah untuk lingkungannya sendiri. Sistem pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat tersebut sangat penting bagi program pengelolaan lingkungan.¹⁸ Adapun menurut Undang Subarna, pengelolaan sampah juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Adapun Mekanisme pengelolaan sampah sebagai berikut:

¹⁶ Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 24.

¹⁷ Elly Kristiani Purwendah, dkk, *Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, (Jurnal Pacta Sunt Servanda, Vol 3, No 2, 2022), 169.

¹⁸ Nisfi Fahrani A, Santoso Tri Raharjo dan Heri Wibowo, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung*, (Pustaka Ilmiah Universitas Padjadjaran, 2016), 224.

- a. Pengurangan sampah Kegiatan untuk mengatasi timbulnya sampah sejak dari produsen sampah (rumah tangga, pasar dan lainnya) mendaur ulang sampah di sumbernya atau ditempat pengolahan.
- b. Penanganan sampah Merupakan rangkaian kegiatan penanganan sampah yang mencakup pemilahan (pengelompokan dan pemisahan sampah menurut jenis dan sifatnya), pengumpulan (memindahkan sampah dari sumber sampah ke TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu), pengangkutan (kegiatan memindahkan sampah dari sumber TPS atau tempat pengolahan sampah terpadu pengolahan hasil akhir (mengubah bentuk, komposisi, karakteristik dan jumlah sampah agar diproses lebih lanjut, dimanfaatkan atau dikembalikan ke alam.¹⁹

C. Pemberdayaan Berbasis Masyarakat

Pemberdayaan berbasis masyarakat merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkan pemberdayaan dari bawah agar pemberdayaan berakar dari masyarakat. Menurut Kenny dan Susan, pemberdayaan berbasis masyarakat dalam konteks ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka bersama-sama yang mana dengan gerakan ini masyarakat lapis bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupannya sendiri.²⁰ Adapun menurut World Bank dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. mengartikan pemberdayaan berbasis masyarakat adalah “Sebagai upaya memberikan kesempatan dan kemampuan kepada masyarakat untuk berani berinisiatif dengan

¹⁹ Undang Subarna, *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu* (Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada, 2014), 52.

²⁰ Kenny, Susan, *Developing Communities for the Future: Community Development in Australia*, (Melbourne : Thomas Nelson Australia.1994) 5-7.

menyuarakan pendapat, ide atau gagasannya serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*Choice*) sesuatu konsep atau metode yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya yang dengan kata lain pemberdayaan adalah membuat masyarakat menjadi mampu dan mandiri”.²¹ Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan berbasis masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menemukan tindakan yang akan ia lakukan yang berkaitan dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui tranfer daya dari lingkungannya.²²

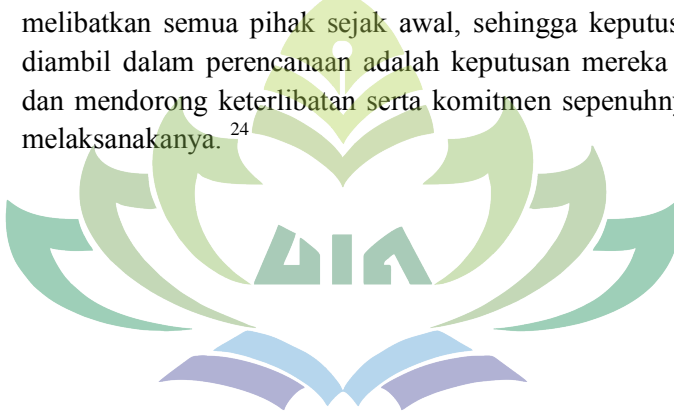
Mobilisasi partisipasi merupakan salah satu upaya mengikut sertakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan mendapat respon dari masyarakat melalui gerakan partisipasi aktif. Dalam artian masyarakat diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembangunan akan mewujudkan *good governance* (kepemerintahan yang baik). Dengan adanya mobilisasi partisipasi yang diperankan oleh pemerintah dapat menyadarkan masyarakat yang berdampak pada timbulnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Meningkatnya partisipasi masyarakat dikarenakan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap sampah di sekitarnya serta meningkatnya keterlibatan dalam organisasi LBM. Menurut Gaventa dan Valderma yang dikutip oleh Dwiningrum menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan

²¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 28.

²² Agus Ahmad Syafi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2004), 39.

warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat.²³

Menurut Tarigan pemberdayaan berbasis masyarakat harus dijalankan dengan sebuah perencanaan (*Planning*), dalam pemberdayaan berbasis masyarakat perencanaan yang dilakukan adalah perencanaan Bottom Up yang memiliki arti perencanaan pemberdayaan dibuat berdasarkan kebutuhan, keinginan dan permasalahan yang dihadapi oleh bawahan bersama dengan atasan (Pemerintah) dalam menetapkan kebijakan atau pengambilan keputusan dan atasan (Pemerintah) berfungsi sebagai fasilitator. Hal ini merupakan upaya yang melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan mereka bersama dan mendorong keterlibatan serta komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya.²⁴



²³ Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 34-35.

²⁴ Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 25.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus Ahmad Syafi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, Bandung: Gerbang Masyarakat Baru, 2004.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004.
- Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, Jakarta: Mendiutama, 2004.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012.
- Bambang Wintoko, *Paduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemajuan Finansial Cet. 1*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Pradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan Keempat Belas, 2015.
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020

- Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cetakan ke- 8, 2011.
- Kartini Kartono, *Metodelogi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kenny, Susan, *Developing Communities for the Future: Community Development in Australia*, Melbourne : Thomas Nelson Australia.1994.
- Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Rosmedi dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi III*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharto, E. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Undang Subarna, *Manfaat Pengelolaan Sampah Terpadu*, Surakarta: CV. Aryhaeko Sinergi Persada, 2014.
- Utami, Eka, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*, Jakarta: Yayasan Unilever, 2013.
- Wardi Bachtiar, *Metodelogi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Alfabeta 1997.
- Widiastuti, Siti Kurnia, dkk. *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

JURNAL

- Abdul Kahar, dkk, Potensi Sampah Yang Bernilai Ekonomi Dari Timbulan Sampah Pasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Menggunakan Metode Life Cycle Assessment (LCA), *Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Mulawarman* Vol. 6, No. 2, 2022. <http://dx.doi.org/10.30872/jtlunmul.v6i2.8117>
- Anih Sri Suryani, *Peran Bank Sampah Dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)*, *Jurnal Aspirasi*, Vol 5, No 1, Juni 2014. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>
- Elly Kristiani Purwendah, dkk, *Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, Vol 3, No 2, 2022. <https://doi.org/10.23887/jld.v3i2.1609>
- Ika Wahyuning Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Vol, 4, No 2, Juni 2012. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol4.iss2.art4>
- Sartika Triwahyu Fauziah, dkk, *Peran Bank Sampah dalam Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan di Kampung Cikeresek Rw 02 Ganjarsabar Kecamatan Nagreg*, *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol 1, No 84, 2021. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1103>
- Yusa Eko Saputro, dkk, *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, *Indonesian Journal Of Conversation* Vol 04, No 1, 2015. <https://doi.org/10.15294/ijc.v4i1.5162>

SKRIPSI

- Ahmad Rivai, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Cangkir Hijau Kelurahan IringMulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro.”, *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019).
- Dilla Useva, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Kampung Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah.”, *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019).
- Evi Yulianti, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Kembang Jaya Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Madusari Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.”, *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga*, (2022).
- Resti Oktafiasari, *Pengelolaan Bank Sampah Ditinjau Dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah Studi Kasus Bank Sampah Hijau Daun Mojojoto Kota Kediri* . Undergraduate S1 thesis, IAIN Kediri. (2022).

Online

- <https://binus.ac.id/bandung/2021/07/apa-itu-sampah/>, diakses 4 Juli 2023.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/16/sampah-indonesia-bertambah-pada-2022-terbanyak-dalam-empat-tahun#>, diakses 4 Juli 2023.
- <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>., diakses 4 Juli 2023.
- <https://www.rumah.com/panduan-properti/bank-sampah-63229>, diakses 4 Juli 2023.